

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Penelitian tentang konsep Pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dan relevansinya dengan konsep Pendidikan Nasional Republik Indonesia menggunakan metode penelelitian kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari enam karya Rudolf Steiner, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner merupakan suatu konsep pendidikan yang mengembangkan manusia secara utuh sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia dalam ilmu spiritual antroposofi. Konsep pendidikan Waldorf diwarnai dengan nuansa artistik di dalam setiap komponen pendidikannya. Pendidikan Waldorf yang mengembangkan peserta didik secara utuh relevan dengan konsep pendidikan Nasional Republik Indonesia. Namun, pemenuhan kebutuhan manusia dalam ilmu spiritual antroposofi tidak relevan dengan pendidikan di Indonesia. Karena Indonesia tidak dilandasi oleh antroposofi. Adapun simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner memiliki rumusan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, yaitu potensi mereka sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Rumusan tujuan tersebut didasari adanya keyakinan bahwa peserta didik tidak hanya hidup untuk memenuhi kebutuhannya, namun peserta didik juga merupakan bagian dari masyarakat, sehingga kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat juga perlu dikembangkan. Rumusan tujuan pada konsep pendidikan Waldorf Rudolf Steiner tersebut relevan dengan rumusan tujuan pada konsep pendidikan nasional Republik Indonesia yang juga bertujuan mengembangkan diri peserta didik secara holistik. Namun, berkaitan dengan aspek Ketuhanan, rumusan tujuan pada konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dan konsep pendidikan nasional Republik Indonesia tidak relevan. Karena tidak ada rumusan tujuan yang berkaitan dengan nilai Ketuhanan dalam konsep pendidikan Waldorf

dalam karya Rudolf Steiner. Hal tersebut disebabkan oleh landasan filosofis konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner yaitu antroposofi yang tidak relevan dengan landasan filosofis di Indonesia.

2. Pendidik dalam konsep pendidikan Waldorf Rudolf Steiner adalah seniman yang memahami perkembangan manusia. Hal itu yang membedakan pendidik dengan seniman lainnya. Setiap pendidik Waldorf harus memiliki pengetahuan tentang ilmu spiritual antroposofi, memahami perkembangan peserta didik dan memahami perubahan dunia. Ketika memahami hal-hal tersebut, pendidik akan memahami perannya dalam pendidikan. Dalam konsep pendidikan Waldorf, pendidik berperan sebagai teladan bagi peserta didik usia 0-7 tahun dan sebagai otoritas natural bagi peserta didik berusia 7-14 tahun. Pada konsep pendidikan nasional Republik Indonesia tidak dikemukakan bahwa pendidik adalah seniman, berperan sebagai teladan pada peserta didik usia 0-7 tahun, dan sebagai otoritas natural bagi peserta didik berusia 7-14 tahun. Namun, pendidik dalam konsepsi pendidikan nasional Indonesia memiliki empat kompetensi yang harus dipenuhi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pendidik yang terdapat dalam konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner relevan dengan empat kompetensi tersebut, kecuali pada aspek pemahaman antroposofi. Karena pendidik di Indonesia tidak dituntut untuk memahami ilmu spiritual antroposofi.
3. Peserta didik dalam konsep pendidikan Waldorf Rudolf Steiner adalah manusia yang sedang berkembang (*developing human being*). Peserta didik memiliki tubuh, jiwa, dan ruh. Tubuh peserta didik terdiri dari tubuh fisik, tubuh eterik, dan tubuh astral. Selain itu, peserta didik juga memiliki kehendak, perasaan, dan pemikiran. Hal-hal tersebut berkembang dalam diri peserta didik. Bagi peserta didik berusia 0-7 tahun, mereka cenderung berperilaku imitatif. Sedangkan peserta didik berusia 7-14 tahun membutuhkan otoritas natural.
4. Dalam konsep pendidikan Waldorf Rudolf Steiner, isi pendidikan mencakup memahami kemanusiaan, kerja keras, simpati dan antipati, keterampilan

praktek kehidupan, serta keterampilan analisis dan sintesis. Hal tersebut dikembangkan dalam diri peserta didik melalui materi pelajaran yang dikelompokkan untuk usia 0-7 tahun dan 7-14 tahun. Bagi peserta didik usia 0-7 tahun, materi pelajaran terdiri dari pendidikan moral dan religius, membentuk dan memahat, euritmik, serta bahasa. Bagi peserta didik usia 7-14 tahun, materi pelajaran terdiri dari musik, bahasa, euritmik, menggambar, menulis, dan membaca, ilmu pengetahuan alam, sejarah dan geografi, serta aritmatika. Ada materi pelajaran pada konsep pendidikan Waldorf yang tidak diberikan di Indonesia, yaitu euritmik. Euritmik wajib diberikan pada semua peserta didik dalam pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner. Selain itu, pengelompokkan peserta didik pada jenjang usia pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner relevan dengan pendidikan di Indonesia, yaitu 0-7 tahun usia dini dan 7-14 tahun pendidikan dasar.

5. Alat pendidikan dalam konsep pendidikan Waldorf Rudolf Steiner yaitu cinta, keteladanan, otoritas, dan pendekatan artistik. Cinta dinyatakan mampu membantu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan baik. Cinta tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan diri peserta didik secara optimal. Teladan dan otoritas juga merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Teladan khususnya diberikan kepada peserta didik usia 0-7 tahun dan otoritas bagi peserta didik usia 7-14 tahun. Selain cinta, teladan, dan otoritas, pendekatan artistik dinyatakan mampu mengembangkan diri peserta didik secara optimal. Pendekatan artistik tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik, namun juga mampu memunculkan kebahagiaan dalam diri peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian konsep pendidikan Waldorf Rudolf Steiner, rekomendasi terdiri dari rekomendasi teoretik, rekomendasi praktik, dan penelitian selanjutnya.

### **1. Teoretik**

Secara teoretik penelitian ini menyumbang suatu deskripsi analisis konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dan relevansinya dengan konsep pendidikan nasional Republik Indonesia. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan memperluas kajian tentang konsep pendidikan. Bagi program studi pedagogik, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya keilmuan. Telah terdapat banyak mata kuliah yang relevan untuk memasukkan konten pendidikan Waldorf Rudolf Steiner, antara lain kajian peran aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadi rumusan tujuan pendidikan dalam pendidikan Waldorf relevan dengan kajian perubahan sosial dalam mata kuliah landasan sosio kultural pendidikan, elemen-elemen konsep pendidikan yang dikaji dalam perkuliahan landasan pedagogik, serta pemahaman tentang manusia dalam filsafat antropologi. Kajian tentang pendidikan Waldorf yang diungkapkan oleh Steiner bahkan menjadi suatu ide yang menginspirasi Ki Hadjar Dewantara. Untuk itu perlu dikaji konsep pendidikan Steiner, bukan hanya konsep pendidikan Indonesia. Untuk dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kajian ini perlu untuk diberikan agar memperkaya wawasan keberagaman konsep pendidikan dan memahami kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan konsep pendidikan Waldorf di Indonesia. Hal ini penting bagi program studi pedagogik untuk memperkaya kajian tentang konsep pendidikan Indonesia yang beragam, sehingga dapat digunakan sebagai peningkatan kualitas pendidikan.

## **2. Praktik**

Konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner relevan dengan konsep pendidikan nasional Republik Indonesia. Namun, konsepnya tidak dapat secara utuh diterapkan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan landasan filosofis antara pendidikan Waldorf dan pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu, dalam menerapkan konsep pendidikan Waldorf perlu berhati-hati memilih yang relevan dan layak untuk diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Secara praktik penelitian ini menyumbang ilmu yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar.

### **a. Pendidikan Usia Dini**

Rianita Puspita Sari, 2018

**KONSEP PENDIDIKAN WALDORF DALAM KARYA RUDOLF STEINER DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi pendidikan usia dini, pengembangan kehendak melalui kegiatan artistik yang dikemukakan dalam konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dapat diterapkan, yaitu mengajarkan memahat, merajut, dan memintal sejak usia dini. Selain itu, penanaman nilai-nilai moral melalui cerita dan dongeng juga sesuai dan dapat diterapkan pada usia dini. Pendidikan Waldorf juga memiliki euritmik, yaitu program khusus yang menggabungkan tari dan senam. Euritmik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan motorik peserta didik usia dini.

#### b. Pendidikan Dasar

Bagi pendidikan dasar, konsep pendidikan Waldorf mengemukakan metode belajar membaca yang dimulai dengan menggambar dan menulis. Hal ini dapat menjadi suatu cara untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Pendidikan Waldorf juga memiliki materi pelajaran tentang kecakapan hidup bagi pendidikan dasar, seperti bertani dan berdagang. Materi pelajaran tersebut dapat diterapkan di Indonesia pada pendidikan dasar karena banyak peserta didik yang juga membantu orang tua mereka bertani dan berdagang. Selain itu ada kegiatan euritmik, sama halnya dengan pendidikan usia dini yang dapat menerapkan euritmik sebagai alternatif pengembangan motorik peserta didik, euritmik juga dapat diterapkan pada pendidikan dasar.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Masih perlu adanya penelitian-penelitian lain untuk melengkapi dan mendukung, ataupun mengkritik penelitian ini, sehingga pemahaman tentang konsep pendidikan Waldorf akan lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini berdasarkan keterbatasan hasil penelitian, antara lain penelitian yang hanya menggunakan enam dari dua puluh empat buku Steiner tentang konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner dan penelitian yang hanya mengkaji pendidikan bagi peserta didik usia 0-14 tahun., sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji buku Steiner lainnya dalam seri *The Foundation of Waldorf Education* dan mengkaji peserta didik tidak hanya 0-14

tahun, namun hingga usia sekitar dua puluh satu tahun, yaitu usia yang dianggap penting dalam konsep pendidikan Waldorf dalam karya Rudolf Steiner.